

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil keseluruhan dari pembahasan yang telah di buat diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendaki perempuan di Unit Kegiatan Mahasiswa Pecinta Alam WANALA Universitas Airlangga Surabaya memiliki kemampuan dan keterampilan dalam mendaki gunung, baik itu gunung di Indonesia maupun gunung di luar negeri. Ditunjang sistem di UKM WANALA yang tidak membedakan antar anggota laki-laki maupun perempuan.

Semua anggota di UKM WANALA mendapatkan materi dan latihan yang sama satu dengan yang lainnya. Mereka belajar dan berlatih bersama-sama untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan saat mendaki gunung supaya bisa bertahan dari bahaya-bahaya yang menghadang. Bahaya-bahaya saat berada di gunung tidak menjadikan halangan yang serius bagi pendaki perempuan yang di cap sebagai makhluk yang lemah gemulai. Karena mereka bersemangat untuk berlatih dan belajar selain untuk *survive* juga sebagai penyetaraan dengan pendaki laki-laki.

Kiprah pendaki perempuan di UKM WANALA sudah bisa dikatakan sejajar dengan pendaki laki-laki. Sebagian pendaki perempuan sudah mendaki hampir semua gunung di Indonesia. Terutama gunung-gunung di pulau jawa dan sebagian di luar pulau jawa, yaitu pulau Sumatera, NTT, dan Irian Jaya. Selain itu salah satu pendaki perempuan di UKM WANALA sudah pernah

mendaki gunung di luar negeri tepatnya di gunung Aconcagua di Negara Argentina yang juga mengusung isu gender dalam pendakiannya.

Pendaki perempuan dan pendaki laki-laki memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Pendaki perempuan cenderung lebih cepat menangkap materi yang diberikan daripada pendaki laki-laki, dan pendaki laki-laki lebih gesit daripada pendaki perempuan. Semua kelebihan dan kekurangan tidak menjadi penghambat dalam mendaki gunung. Malah sebaliknya kekurangan tersebut sebagai cambuk untuk terus belajar.

Kegiatan mendaki gunung mulai dari gunung di Indonesia hingga keluar negeri yang dilakukan oleh pendaki perempuan di UKM WANALA adalah sebagai hobi mereka senang. Selain juga sebagai hobi mendaki gunung juga sebagai media penyampaian pesan terhadap masyarakat akan harus adanya kesetaraan gender di masyarakat dan tidak ada lagi pembagian peran berdasarkan dari jenis kelamin. Selain itu juga kepada kaum perempuan supaya untuk terus berjuang demi mendapatkan posisi yang menguntungkan di masyarakat.

## **B. Saran**

Dari hasil analisis data penelitian terhadap kiprah pendaki perempuan di UKM WANALA, maka saran yang sebaiknya diperhatikan yaitu:

1. Bagi mahasiswa hendaknya bisa lebih menghargai keberadaan perempuan di dunia akademisi maupun di masyarakat.
2. Bagi masyarakat hendaknya lebih banyak memberi ruang atau kesempatan kepada perempuan untuk bisa menunjukkan

kemampuan yang di milikinya. Dan masyarakat harus bisa menghargai perempuan sebagaimana sama-sama makhluk ciptaan Tuhan.

3. Bagi perempuan sendiri hendaknya harus terus semangat belajar hal-hal yang baru supaya tidak tertinggal dengan kaum laki-laki, sehingga tidak lagi diremehkan oleh masyarakat.
4. Bagi peneliti lainnya semoga penelitian ini dapat mendorong munculnya penelitian-penelitian lain. Sehingga muncul penelitian yang berkaitan dengan gender secara lebih bervariasi lagi.